INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 7 No 1, Januari - Juli 2023
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PROMOSI KESEHATAN PADA MASYARAKAT POSYANDU MANGGIS V ARJASA

(*STUNTING PREVENTION WITH HEALTH PROMOTION IN POSYANDU MANGGIS V ARJASA COMMUNITIES*)

Ahmad Shofiyul Labib[1)], Agus Mahardiyanto[2)] Fajar Wahyu Prianto[3)]
Dwi Perwitasari Wiryaningtyas[4)]
[1]Fakultas Kedokteran, Universitas Jember,
[2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember,
[4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo,
[2)]Email: agusmahardiyanto.feb@unej.ac.id

Abstrak Stunting adalah suatu gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak dikarenakan kurang gizi yang bersifat kronis. Gizi ini paling utama yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan. Jember memiliki angka stunting, AKI, dan AKB tertinggi di Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menurunkan angka stunting, AKI, dan AKB di Jember melalui tindakan preventif, kuratif dan rehabilitatf. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat wilayah kerja posyandu Mangga V adalah promosi kesehatan mengenai KMS dan Growth chart WHO, pentingnya ASI ekslusif, tantangan pemberian ASI ekslusif, penolongan pertama saat terjadi tantangan menyusui ASI ekslusif, dan juga gaya hidup sehat pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kebiasaan pola hidup sehat. Kebiasaan pola hidup sehat yang dimiliki masyarakat ini bertujuan untuk menekan angka kejadian stunting, AKI, dan AKB di wilayah kerja Posyandu Manggis V Dusun Krajan, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
Kata Kunci: anak; pencegahan stunting; stunting; promosi kesehatan.

Abstract *Stunting is a developmental disorder experienced by children due to chronic malnutrition. This nutrition is most important in the first 1000 days of life. Jember has the highest stunting, MMR and IMR rates in East Java. The aim of this activity is to reduce stunting, MMR and IMR in Jember through preventive, curative and rehabilitative actions. The approach taken in community service activities in the working area of Posyandu Mangga V is health promotion regarding KMS and WHO growth charts, the importance of exclusive breastfeeding, challenges of exclusive breastfeeding, first aid when challenges occur with exclusive breastfeeding, and also a healthy lifestyle for pregnant womenThe results of this activity are that the community is expected to have healthy lifestyle habits. The community's healthy lifestyle habits aim to reduce the incidence of stunting, MMR and IMR in the working area of Posyandu Manggis V Dusun Krajan, Arjasa Village, Arjasa District, Jember Regency.*
Keywords: *Children; stunting prevention; stunting; health promotion.*

Vol 7 No 1, Januari - Juli 2023
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak yang mengalami kurang gizi yang bersifat kronis. Stunting dapat diketahui dengan pengukuran yang membandingkan umur dan tinggi badan pada grafik *"Growth chart" Z-score* yang dibuat oleh WHO. Interpretasi stunting diperoleh apabila hasil pengukuran berada pada dua standar deviasi dibawah median standar (<-2SD) pertumbuhan anak menurut *Z-score* WHO (De Onis dan Branca, 2016).

Selain permasalah stunting, Jember juga terdapat tingginya kasus angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Anak. Angka kematian anak di Jember, tertinggi di Jawa Timur dengan 324 kasus. Sedangkan angka kematian ibu (AKI) ada 61 orang. Data ini diperoleh dari penuturan Khofifah Gubernur Jawa Timur berdasarkan data Pemprov Jatim (IDN Times JATIM, 2021) (BKKBN, 2021).

Di Dusun Krajan terdapat posyandu yang cukup aktif bernama Posyandu Manggis V. Posyandu Manggis V ini, diketuai oleh ketua kader bernama Ibu Novie Wahyuningsih. Posyandu Manggis V Desa Arjasa selama pendemi COVID-19 tidak dapat menjalankan aktivitas seperti sebelum pendemi COVID-19. Selain hal tersebut, kader Posyandu Manggis V Desa Arjasa yang bertugas masih bingung dengan cara penentuan stunting. Sehingga evaluasi dari tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Permasalahan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan membantu kader Posyandu Manggis V di Dusun Krajan, Desa Arjasa, Kecamata Arjasa, Kabupaten Jember agar dapat melakuakn pencegahan dalam bentuk promosi kesehatan dan evaluasi terkait stunting, AKI dan AKB terutama tubuh kembang anak di wilayah kerja posyandu tersebut. Kegiatan ini akan diadakan sosialisasi terkait promosi kesehatan mengenai KMS dan *Growth chart WHO*, pentingnya ASI ekslusif, tantangan pemberian ASI ekslusif, penolongan pertama saat terjadi tantangan menyusui ASI ekslusif, dan juga gaya hidup sehat pada ibu hamil. Selain sosialisasi terdapat permainan bagi anak anak sekaligus pembelajaran. Dan juga pemeriksaan antropometri berupa tinggi dan berat badan pada anak-anak sekaligus pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat Posyandu Manggis V.

Posyandu Manggis V setiap bulannya melakukan permeriksaan berat badan

dan pendistribusian vitamin A yang diberikan oleh Puskesmas Arjasa. Selain hal tersebut, di wilayah Posyandu Manggis V setiap minggunya diadakan Senam di Taman Arjasa. Walaupun kesehatan di wilayah tersebut terbilang cukup baik, tetapi masih ada sedikit permasalahan mengenai stunting. Kader pada posyandu Manggis V belum mengetahui bagaimana penentuan stunting, serta cara interpretasi dari kartu menuju sehat. Oleh karena itu, menyebabkan kurangnya data dan pengetahuan mengenai stunting ditempat tersebut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 sampai dengan 9 September 2021. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukann pendampingan dan pelatihan mengenai stunting dan cara pencegahannya kepada para kader posyandu dan masyarakat di Posyandu Manggis V, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan terdapat beberapa metode. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat diantaranya adalah memberikan materi mengenai ASI ekslusif dan juga tantangannya selama menyusui menggunakan media poster. Pelatihan dan pendampingan yang diadakan bagi para kader posyandu dan masyarakat pada wilayah kerja Posyandu Manggis V diharapkan dapat mendeteksi lebih dini gangguan pertumbuhan pada anak. Adanya deteksi lebih dini ini dapat dilakukann penanganan yang tepat. Selain itu, pelatihan dan pendampingan mengenai stunting ini diharapakan dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting di Desa Arjasa sehingga dapat menjadikan perubahan level kesehatan anak di wilayah kerja Posyandu Manggis V, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan kepada Sasaran

Tahap pelaksanaan program kerja dilaksanakan di wilayah kerja Posyandu Manggis V, Dusun Krajan, Desa Arjasa. Pada minggu pertama dilakukan identifikasi permasalahan kesehatan di Desa Arjasa, khususnya di Posyandu

tersebut. Kader posyandu memberikan data ibu hamil, bayi, balita dan masalah gizi yang terdapat di desa tersebut. Kader posyandu yang menjadi salah satu sasaranpun menjelaskan bagaimana program-program posyandu setiap bulannya selama masa PPKM. Program masih berjalan meskipun harus dilaksanakann *door to door*. Program posyandu tersebut tetap dilaksanakan untuk mengevaluasi tumbuh dan kembang anak.

Pemaparan materi pelatihan pertama pada minggu kedua dilakukan menggunakan media poster dengan bahasa medis yang mudah dipahami. Selama pemaparan materi, para masyarakat menyimak dengan baik dan merasa senang karena mendapat pengetahuan baru mengenai pentingnya ASI dan tantangannya. Tantangannya berupa mastitis, galaktokel, cricked nipple, dan inverted nipple. Selain tahu tantangannya, mereka juga tahu mengenai penanganan pertama mengenai tantangan-tantangan tersebut.

Pada pelatihan kedua di minggu ketiga dilakukan pemaparan materi dengan pembahasan mengenai "Pergi Kau Stunting bersama Ibu Hamil Sehat" dengan menggunakan media power point. Materi ini membahas gaya hidup ibu hamil yang sehat sehingga terlahir anak yang tidak stunting. Pembahasan ini berisikan 4 poin penting yaitu olahraga rutin, peningkatan berat badan yang konstan, nutrisi yang cukup, dan suplementasi yang paling penting saat kehamilan. Suplementasi ini menarik perhatian ibu-ibu dikarenakan asam folat dapat sangat berpengaruh pada saraf, otak dan tulang belakang yang nantinya akan berpengaruh pada tingat intelektual (IQ) seperti yang dipaparkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas John Hopkins.

Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Kepada Ibu-Ibu Posyandu

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan pertama ini adalah

meningkatnya pengetahuan para kader posyandu yang dibuktikan dengan nilai postes yang baik.

Selain pemaparan materi pada ibu-ibu, dilakukan juga pemaparan materi kepada anak-anak menggunakan media pembelajaran berupa permainan dan pola gambar. Permainan yang dilakukan adalah ular tangga stunting. Pada permainan tersebut ada beberapa kebiasaan yang baik yang dapat diajarkan kepada anak-anak seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Kebiasan baik yang ada dalam permainan akan terhubung dengan gambar tangga yang berarti kenaikan level kesehatan. Sedangkan kebiasaan buruk pada permainan tersebut akan terhubung dengan gambar ular yang berarti penurunan tingkat kesehatan. Lalu pola gambar yang tersedia adalah pola gambar gaya hidup yang baik. Pola gambar tersebut seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan sumber karbohidrat, makanan sumber protein, makanan olahan peternakan dan aktivitas fisik. Pola gambar tersebut akan diwarnai oleh anak-anak. Pada saat mewarnai saya juga memberi tebak-tebakan mengenai warna. Setelah semua gambar terselesaikan, saya meberikan pertanyaan tentang gambar apa yang telah mereka warnai. Setelah itu dilakukan penjelasan bahwa gambar yang telah mereka warnai adalah pola hidup sehat yang sebaiknya mereka terapkan setiap hari.

Gambar 2. Melakukan Permainan Edukasi 'Ular Tangga Stunting'

Pada minggu keempat, dilakukan pemaparan materi mengani kartu menuju sehat (KMS) dan *growth chart WHO* kepada kader posyandu menggunakan media poster. Pada pemaparan kali ini, dijelaskan mengenai apa itu kartu menuju sehat (KMS) dan *growth chart WHO*, lalu bagaimana interpretasi dari kartu menuju sehat (KMS) dan *growth chart WHO* tersebut. Dan bagaimana menentukan anak

Vol 7 No 1, Januari - Juli 2023
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

dengan gizi yang kurang dan stunting. Dikarenakan kader posyandu Manggis V selama ini salah mengerti mengenai cara mengkategorikan anak stunting.

Materi pelatihan ini sangat berguna untuk para kader posyandu dalam menjalankan program posyandu kedepannya. Bukan hanya mengukur berat badan setiap bulannya, melainkan juga mendata adanya masalah gizi pada anak, seperti kekurangan energi protein, gangguan akibat kekurangan yodium,obesitas dan stunting. Data yang ada nantinya dapat dilaporkan oleh para kader posyandu kepada bidan dan puskesmas, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan yang tepat untuk menurunkan angka kejadian stunting dan masalah gizi yang lainnya. Selain itu, akan dilakukan pula pengukuran antropometri anak, yaitu pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan dan mengkategorikan tinggi anak yang termasuk stunting, serta mengukur berat anak termasuk gizi buruk atau gizi berlebih. Tindakan preventif yang dilakukan ini nantinya diharapkan mampu menekan angka kejadian stunting di Desa Arjasa.

Program ini diharapkan tidak hanya terlaksana pada hari-hari ini saja, melainkan dapat diterapkan seterusnya oleh setiap kader di posyandu, sehingga kualitas kesehatan anak di Desa Arjasa dapat ditingkatkan. Kualitas kesehatan yang baik nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang menjadi penerus Bangsa Indonesia.

Kegiatan Pendampingan kepada Sasaran

Pendampingan kepada sasaran dilakukan pada minggu ketiga. Pada hari pertama saya melakukan pendampingan kepada sasaran untuk mengumpulkan data yang terdiri dari usia dan tinggi badan anak di Desa Arjasa, utamanya di daerah Posyandu Manggis V tersebut. Data tersebut dicatat dalam tabel dan nantinya akan ditentukan dengan tabel WHO apakah anak teresebut masuk dalam kriteria stunting ataukah tidak. Pada hari kedua, saya mendampingi kader posyandu dalam menentukan anak yang termasuk kriteria stunting menggunakan chart WHO. Kader posyandu menggunakan data pengukuran tinggi anak yang dilakukan pada bulan Agustus. Dari hasil penentuan yang dilakukan didapatkan delapan anak yang termasuk kategori stunting. Hal tersebut membuat kader merasa kaget

dikarenakan selama ini kader hanya menemukan satu anak stunting di desa tersebut berdasarkan pengukuran berat badan per usia di kartu menuju sehat. Oleh karena itu pada pendampingan selanjutnya saya hendak perhatian mendampingi bagaimana cara mencegah kejadian stunting.

Pada hari keempat, saya melakukan pendampingan terhadap kader posyandu dan ibu-ibu mengenai bagaimana cara pencegahan stunting di Desa Arjasa sekaligus pemaparan materi minggu ketiga mengenai gaya hidup sehat pada ibu hamil. Pendampingan dilakukan dengan cara berbedaagar tidak membosankan. Saya mengadakan games mitos atau fakta mengenai ASI dan tantangannya dikarenakan materi telah dipaparkan di minggu sebelumnya. Pendampingan ini disambut dengan antusias oleh para kader dan para ibu karena hal ini diharapkan dapat menambah wawasan serta diharapakan nantinya dapat menurunkan angka kejadian stunting di Desa Arjasa. Para Kader sangat terbuka dengan kegiatan pelatihan di minggu sebelumnya dan pendampingan di minggu ketiga ini. Mereka berpartisipasi aktif dan sangat antusias dalam kegiatan ini karena mereka sangat amat sadar bahwa upaya peningkatan kualitas kesehatan sangatlah penting untuk anak-anak di Desa Arjasa.

Gambar 3. Pendampingan Kader Posyandu

Pada minggu keempat saya melakukan pendampingan kepada para keder posyandu saat pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan). Saya membantu mengevaluasi saat plotting di dalam *growth chart WHO*. Selain hal tersebut saya juga memeriksa tensi dari kader posyandu dan masyarakat yang menginginkan untuk dicek tekanan darahnya. Saat tekanan darah mereka normal, baik itu hipertensi dan hipotensi, saya akan memberikan saran konsumsi apa saja

yang dapat menurunkan ataupun menaikkan dan menghindari makanan tertentu. Hal ini sangat penting karena saat kehamilan, faktor resiko terjadinya *preeclampsia* dan juga *eclampsia* yang akan mempengaruhi bayi yang dilahirkan.

Capaian Hasil Pengabdian dan Peluang *Impact*-nya

Program ini telah berhasil dilaksanakan meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Tingkat keberhasilan pengabdian ini dibuktikan dari bertambahnya wawasan para kader dan masyarakat posyandu Manggis V mengenai stunting dan pencegahannya, terutama pentingnya gaya hidup yang sehat bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, tantangan pemberian ASI ekslusif, dan pertolongan pertama terhadap tantangan tersebut. Dari data sebelumnya, hanya terdapat sebanyak satu orang anak yang termasuk kriteria stunting. Penentuan kriteria stunting berdasarkan data berat badan anak perusia di Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal tersebut tidaklah tepat dikarenakan berdasarkan definisi WHO, anak stunting ditentukan berdasarkan tinggi perusia anak menggunakan tabel WHO (*growth chart*).

Setelah dilakukannya pendampingan, ternyata terdapat delapan orang anak stunting di posyandu tersebut. Para kader merasa terbantu dengan adanya program ini dan dapat menambah wawasan dan lebih perhatian untuk mencegah kejadian stunting di Desa Arjasa. Selain itu, indikator keberhasilan juga dinilai dari *postest* yang dikerjakan oleh sasaran. Hal tersebut menjadi bukti keberhasilan kegiatan pengabdian di Posyandu Manggis V Desa Arjasa. Tidak hanya *postest*, para kader dan masyarakat juga memberikan *feedback* pada kegiatan yang dilakukan.

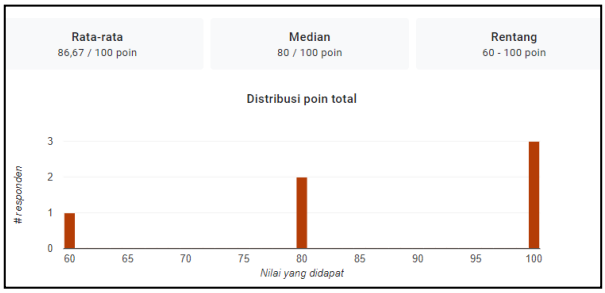

Gambar 4. Hasil postest sosialisasi "pentingnya ASI dan tantangannya"

Hasil *postest* pada sosialisasi "pentingnya ASI dan tantangannya" terdapat 1 ibu mendapat poin 60, 2 ibu mendapat poin 80, dan 100 ibu mendapat poin 100.

Pada sosialisasi pertaman didapatkan rata-rata 86,67. Kesimpulannya sosialisasi pertama adalah berhasil menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya ASI, tantangannya serta pertolongan pertama yang dapat dilakukan.

Selanjutnya hasil *postest* pada sosialisasi "Pergi Kau Stunting Bersama Ibu Hamil Sehat" terdapat 3 orang ibu mendapatkan poin 80 dan 3 orang lainnya mendapatkan poin 100. Rata-rata poin yang didapatkan pada sosialisasi kali ini adalah 90. Kesimpulan dari sosialisasi ini adalah berhasil menambah wawasan masyarakat posyandu Manggis V mengenai gaya hidup sehat saat hamil.

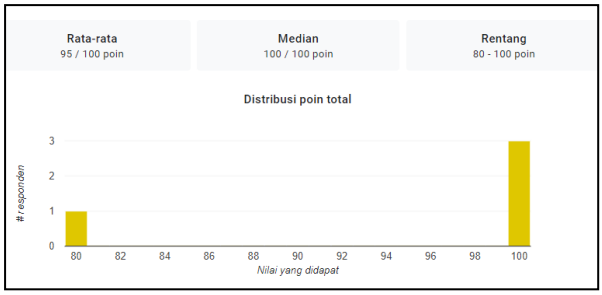

Gambar 5. Hasil postest sosialisasi "Pergi Kau Stunting Bersama Ibu Hamil Sehat"

Sosialisasi terakhir pada minggu keempat, yaitu mengenai "KMS dan *growth chart WHO"* didapatkan 1 kader mendapat poin 80 dan 4 kader lainnya mendapat poin 100. Kesimpulan dalam sosialisasi ini adalah kader bertambah wawasan dan mengerti mengenai kartu menuju sehat (KMS) dan *growth chart WHO* sehingga dapat menentukan kekurangan gizi dan stunting.

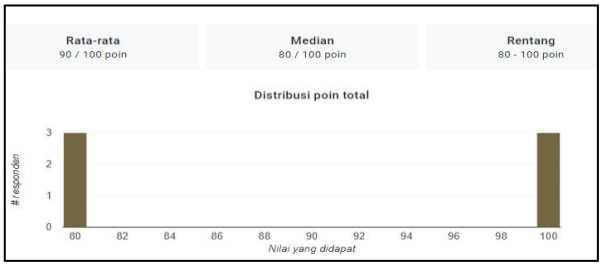

Gambar 6. Grafik hasil postest sosialisasi "KMS dan growth chart WHO"

Pada pelaksanaan kegiatan "Mencegah Stunting Dengan Promosi Kesehatan Pada Masyarakat Posyandu Manggis V Arjasa" ini diperoleh peluang impact yang baik dalam bidang kesehatan dan sumber daya manusia. Dalam bidang kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting serta dapat meningkatkan

gizi ibu hamil dan anak bayi atau balita di Desa Arjasa. Selain itu dalam bidang sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas gizi sumber daya manusia di Desa Arjasa dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan masyarakat mengenai stunting.

Testimoni dari Sasaran

Sasaran kegiatan ini merupakan para kader Posyandu Manggis V Desa Arjasa dan masyarakat disekitar posyandu. Berdasarkan pendapat sasaran mengenai program yang diadakan, yaitu sasaran merasa sangat senang karena program ini sangat membantu Posyandu. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan warga di Desa Arjasa, khususnya di sekitar Posyandu Manggis V. Selain pendapat secara langsung, sasaran juga mengisi feedback setiap selesai sosialisasi.

Sosialisasi "pentingnya ASI dan tantangannya" mendapatkan 9 poin dari 2 orang dan 10 poin dari 4 orang. Lalu seluruh partisipan menganggap sosialisasi ini sanagat bermanfaat. Penyampaian materi oleh pemateri adalah baik oleh 3 orang dan sangat baik oleh 3 orang lainnya. Kritik dan saran pada sosialisasi kali ini adalah bersemangat lagi .tambah seru, bagus, terimakasih informasinya, bagus sosialisasinya, alhamdulillah, bisa mengetahui pertolongan pertama saat ada masalah ketika menyusui, dan menyenangkan.

Sedangkan sosialisasi "Pergi Kau Stunting Bersama Ibu Hamil Sehat" mendapatkan 8 poin dari 1 orang dan 10 poin dari 5 orang. Lalu seluruh partisipan menganggap sosialisasi ini sangat bermanfaat. 2 orang mengatakan penyampaian materi oleh pemateri baik dan 4 orang lainnya mengatakan penyampaian materi oleh pemateri sangat baik. Kritik dan saran pada sosialisasi kali ini adalah Semoga sukses, Sangat baik, Seru sosialisasinya, Semoga selalu meningkatkan kualitas sosialisasi, Tetap bagikan kebaikan, dan Menarik.

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 7 No 1, Januari - Juli 2023
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

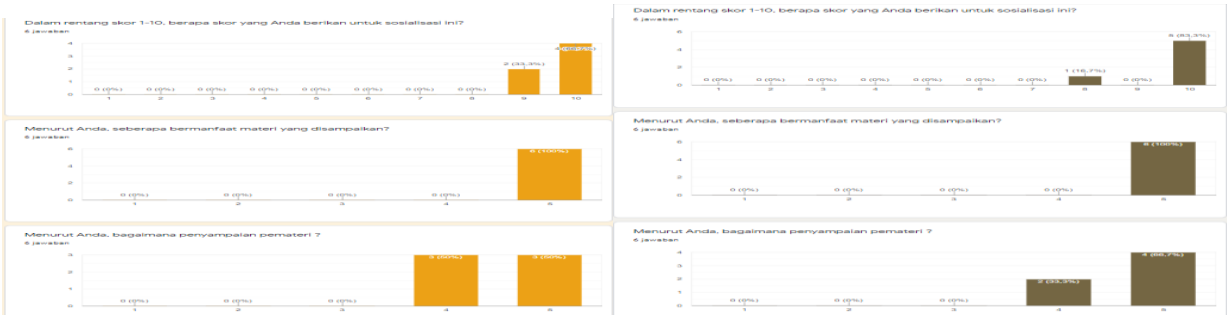

(1) (2)

Gambar 7. Hasil *feedback* sosialisasi (1) "pentingnya ASI dan tantangannya" dan (2) "Pergi Kau Stunting Bersama Ibu Hamil Sehat"

Selanjutnya sosialisasi "KMS dan growth chart WHO" mendapatkan 9 poin dari 3 orang dan 10 poin dari 1 orang. Lalu seluruh partisipan menganggap sosialisasi ini sangat bermanfaat. 2 orang mengatakan penyampaian materi oleh pemateri baik dan 2 orang lainnya mengatakan penyampaian materi oleh pemateri sangat baik. Kritik dan saran pada sosialisasi kali ini adalah Sudah bagus, kegiatannya menarik dan menambah wawasan untuk kader posyandu, Sudah baik dan ditingkatkan.

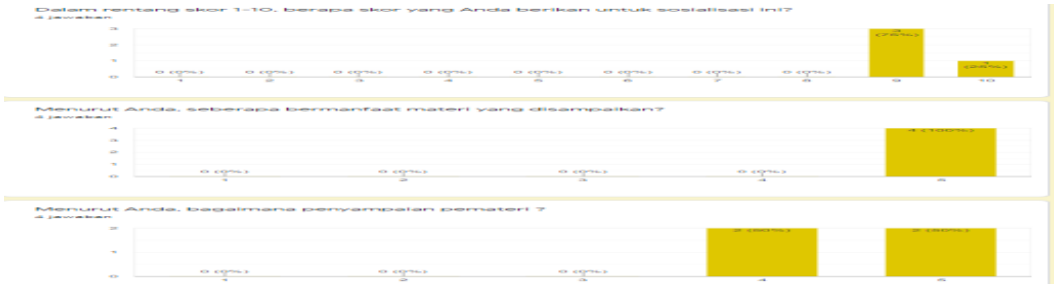

Gambar 8. Hasil *feedback* sosialisasi "KMS dan growth chart WHO"

KESIMPULAN

Berdasarakan pada hasil dan pembahasan tersebut, dapat diambil poin-poin penting sebagai kesimpulan, diantaranya: kegiatan "Mencegah Stunting Dengan Promosi Kesehatan Pada Masyarakat Posyandu Manggis V Arjasa" ini telah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader mengenai stunting dan gaya hidup sehat yang diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting dan AKI & AKB. Selain itu, kegiatan ini juga telah berhasil mengidentifikasi delapan anak terkena stunting untuk selanjutnya menjadi perhatian pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LP2M Universitas Jember. Posyandu Manggis V Arjasa Jember.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. Tanpa Tahun. *Indonesia Cegah Stunting [Online]*. Tersedia pada: *https://www.bkkbn.go.id/detailpost/indonesia-cegah-stunting* [Diakses pada September 13, 2021].

De Onis, M. dan F. Branca. (2016). *Childhood stunting: a global perspective*

KOMPAS. Tanpa Tahun. Kasus Stunting Terbanyak, Indonesia Tempati Urutan Keempat Dunia [Online]. Tersedia pada: https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/19/090300723/kasus-stunting-terbanyak-indonesia-tempati-urutan-keempat-dunia?page=all [Diakses pada September 13, 2021].

KOMPASPEDIA. Tanpa Tahun. Prevalensi Balita Penderita Stunting Di Indonesia [Online]. Tersedia pada: https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/prevalensi-balita-penderita-stunting-di-indonesia [Diakses pada September 13, 2021].

UNICEF. Tanpa Tahun. Malnutrition in Children [Online]. Tersedia pada: https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/ [Diakses pada September 13, 2021].

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1):225–229.